
APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL ON HISTORICAL STORY TEXT MATERIALS FOR CLASS XII SMA LPP-UMI

Nur Hikma^{1*}, Muliadi², Nurfathanah Mazhud³

^{1,2,3} Universitas Muslim Indonesia

correspondence e-mail: nurhikmaaa21@gmail.com, mulsam@yahoo.co.id,
nmazhud@gmail.com

ABSTRACT

Writing skill is one of the most important language skills to be taught to students. To be able to practice writing skills, the teacher should use the right learning model. The right learning model to practice writing skills is Project Based Learning. Project Based Learning is a learning model that involves students in a project activity so that learning becomes more active, meaningful, and fun. The purpose of this study was to improve the writing skills of class XII students of SMA LPP-UMI on historical story text material through a project based learning model. This research is a type of classroom action research. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation. The results showed that there was an increase in the average results of historical story texts from 61 in the pre-cycle to 68 in the first cycle, and 79 in the second session with the percentage of students who finished learning 91.10%. Therefore, it can be concluded that the project learning model can improve students' writing skills on historical story text material.

ARTICLE INFO

Article History:

Received	02
September 2022	
Revised	05
September 2022	
Accepted	06
September 2022	
Available online	07
September 2022	

Keywords:

*Writing skills;
Project Based
Learning;
Learning outcomes.*



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistik (Sandyagraha et al., 2021). Keterampilan menulis tak mungkin dikuasai hanya dengan teori saja. Pelaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur dapat menghasilkan tulisan yang tersusun dan baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan (Sukirman, 2020). Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahkan bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan dan kesenangan atau biasa disebut dengan hobi atau kegemaran. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan apa yang sedang dirasakan, dialami kemudian mengekspresikannya melalui tulisan.

Salah satu kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum 2013 (Revisi) untuk Sekolah Menengah Atas adalah mengenai memproduksi Teks Cerita Sejarah secara lisan maupun tulisan dengan mengambil pesifikasi menulis Teks Cerita Sejarah. Dalam kurikulum tersebut dinyatakan bahwa Cerita Sejarah bertujuan menceritakan suatu kejadian yang tidak biasa dan lucu (Sundayani, 2019). Sementara itu munculnya Teks Cerita Sejarah sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baru disampaikan secara tersurat dalam kurikulum 2013 (Revisi) Kenyataan menunjukkan, kemampuan menulis siswa belum memadai.

Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi Teks Cerita Sejarah di XII Bahasa 1 SMA LPP UMI. Hasil tulisan siswa kelas XII SMA LPP UMI tergolong masih rendah, khususnya di kelas XII . Selain itu, jumlah siswa yang berhasil mencapai dan melampaui KKM kurang dari 75%. Berdasarkan pengamatan saat pelaksanaan PLP rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis Cerita Sejarah siswa kelas XII Bahasa SMA LPP UMI, belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca. Kendala yang dihadapi siswa yakni siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis Cerita Sejarah. Ketidaktertarikan siswa dalam menulis teks cerita sejarah, disebabkan cerita sejarah dianggap kuno juga dan tidak mengikuti perkembangan zaman saat ini, siswa cenderung tertarik dengan cerita – cerita modern seperti cerpen, novel Padahal Teks Cerita Sejarah mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk - bentuk lainnya

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (Nisa, 2016). Diantara keterampilan berbahasa lain, menulis merupakan

salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya (Ahsin, 2016). Pada hakikatnya, menulis adalah pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis (Yarmi, 2014). Dengan mengutarakan sesuatu itu dimaksudkan menyampaikan, memberitakan, menceritakan, melukiskan, menerangkan, meyakinkan, menjelmakan, dan sebagainya kepada pembaca agar memahami apa yang terjadi pada peristiwa atau suatu kegiatan. Menulis juga dapat diartikan sebagai kegiatan kompleks yang menuntut penulis untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa Indonesia tetapi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis adalah memilih, merangkai dan menyusun kata-kata yang tepat untuk dijadikan sebuah tulisan/karya sastra yang baik dan indah. Avelrod dan Cooper dalam menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses penemuan yang kompleks dan membuat seseorang dapat belajar mengatur waktu (Yarmi, 2014). Menulis merupakan sebuah refleksi dalam diri seseorang yang tumbuh melalui suatu proses (Fahrurrozi, 2007).

Pengertian teks cerita sejarah adalah kisah imajinasi yang ditulis dengan tokoh atau latar sejarah yang benar-benar terjadi (Sumiati, 2020). Pengertian lain dari teks sejarah adalah sebuah teks isinya menjelaskan atau menceritakan mengenai hal tentang fakta ataupun kejadian masa lalu, yang menjadialas mula sesuatu sehingga tersirat sebuah nilai sejarah didalamnya (Muttaqin & Khalisatun, 2019). Dalam Teks sejarah menceritakan kejadian- kejadian fakta yang pernah terjadi pada zaman dulu. Misalnya cerita peperangan, suatu peristiwa, dan kajian pada masa yang telah lewat. Pada dasarnya hampir semua prosa atau novel dapat memuat nilai sejarah jika gaya penulisan yang digunakan adalah gaya realis. Namun, kandungan sejarahnya tidak akan sekuat teks cerita sejarah. Teks sejarah juga dapat diartikan sebagai tulisan yang berisi cerita, kejadian atau peristiwa yang benar-benar pernah terjadi atau berlangsung di masa lalu. Teks cerita sejarah ataupun novel sejarah memiliki struktur teks yang sama, yakni: orientasi, pengungkapan peristiwa, konflik, komplikasi, evaluasi, dan koda.

Salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 adalah project based learning atau PjBL. Model pembelajaran project based learning adalah model pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai tujuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Nurfitriyanti, 2016). Project Based Learning dapat diartikan pula sebagai model

pembelajaran yang melibatkan kerja proyek sehingga dapat melatih berbagai keterampilan pada diri siswa (Rezeki et al., 2015). Model ini tidak hanya berfokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana siswa dapat menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning model) memiliki keunggulan dari karakteristiknya yaitu membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek yang dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk nyata hasil siswa itu sendiri yang kemudian dipresentasikan dalam kelas. Melalui model pembelajaran ini siswa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan proyeknya. Dengan ini tentunya lbih menantang daripada hanya duduk diam dan Mendengarkan penjelasan guru atau membaca buku kemudian mengerjakan kuis atau tes.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui peneliti saat studi pendahuluan dan studi literatur terkait model pembelajaran project based learning, maka peneliti melakukan penelitian yaitu dengan menerapkan project based learning pada siswa kelas KELAS XII SMA LPP–UMI dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa pada materi teks cerita sejarah.

B. Method

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Afandi, 2014). Penelitian ini dilakukan di SMA LPP UMI MAKASSAR yang beralamat di jalan cendrawasih. Peneliti mengenal lokasi tersebut sehingga memudahkan peneliti memperoleh data. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMA LPP UMI. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 11 siswa.

C. Result and Discussion

Dalam penelitian ini setiap tindakan didiskusikan terlebih dahulu dengan guru Bahasa Indonesia selaku kolaborator. Jadwal penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2022 pukul 09.50 – 10.25 WITA, pelajaran Bahasa Indonesia

dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Penelitian ini dilakukan dengan satu kali pertemuan pada tiap siklusnya dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks cerita sejarah. Dalam kegiatan prasiklus siswa diberikan sedikit gambaran meteri tentang menulis teks cerita sejarah. Peneliti menjelaskan materi tentang menulis teks cerita sejarah Siswa kemudian diberi tugas untuk menulis teks cerita sejarah Setelah selesai, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project beased learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, dalam pembelajaran siswa diajak melakukan kegiatan menulis dengan bimbingan guru yang memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan idenya dengan cara dipandu dengan pertanyaan - pertanyaan untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman siswa sesuai tema/topik yang harus ditulis. Pembelajaran menulis teks cerita sejarah merupakan salah satu keterampilan sastra yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam menulis dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya dalam hal cerita sejarah dan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode/ model pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis teks cerita sejarah.

Hasil dari penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah dengan menggunakan model pembelajaran project beased learning pada siswa kelas XII di SMA LPP UMI. Hasil awal menulis teks cerita sejarah dengan menggunakan model pembelajaran project beased learning dilihat pada tabel 4.1 hasil awal menulis teks cerita sejarah pra siklus menunjukkan skor tertinggi subjek penelitian adalah 69 diarah oleh 1 orang siswa kelas XII SMA LPP UMI dan skor terendah sebesar 55 diperoleh 1 orang siswa. Rata-rata skor awal menulis teks cerita sejarah pada pra siklus adalah 61%

Perolehan skor dalam hasil pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XII SMA LPP UMI kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. KKM yang ditentukan sebesar 75% pada kegiatan pra siklus yang mencapai KKM sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, kelas XII SMA LPP UMI pada kegiatan siklus 1 pada siswa kelas XII SMA LPP UMI yang mencapai KKM sebanyak 5 orang atau sebesar 45%. Pada siklus 2 \ yang mencapai KKM sebanyak 10 orang atau sebesar 90,91%.

Dalam penelitian ini Siswa merupakan subjek dalam penelitian. Siswa adalah pihak yang memiliki masalah. Masalah tersebut kemudian di atasi dengan menggunakan model pembelajaran project beased learning guna meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis teks cerita sejarah. Hal ini dilakukan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dalam materi teks cerita sejarah

Tabel 1. Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Berbicara

No	Kode Siswa	Skor		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	S1	60	60	65
2	S2	55	60	78
3	S3	65	75	80
4	S4	60	65	78
5	S5	60	60	80
6	S6	65	80	90
7	S7	65	75	80
8	S8	69	76	79
9	S9	60	77	90
10	S10	60	60	79
11	S11	60	65	78

Pada tabel 1 di atas siswa menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM juga mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan perbandingan nilai siswa yang mencapai KKM mulai dari pra siklus sampai siklus.

Tabel 2. Kelas XII SMA LPP UMI

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Skor Rata-Rata	Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM	
				Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Pra Siklus	11	61	0	0%	11	100%
2	Siklus 1	11	68	5	45%	6	54%
3	Siklus 2	11	79	10	90,91%	1	9,09%

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Projeet based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks cerita sejarah pada siswa kelas XII SMA LPP UMI Makassar. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu siswa menuliskan teks cerita sejarah siswa menganalogi secara langsung, siswa menganalogi secara personal, siswa menganalisis konflik padat, siswa menganalogi langsung kembali, dan siswa memeriksa kembali tugas awal. Adapun hasil rata-rata teks cerita sejarah pada tahap prasiklus yaitu sebesar 61 Pada akhir siklus I presentase rata-ratanya meningkat menjadi 68 Setelah dilakukan

perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan pada akhir silus II, presentase rata-ratanya meningkat menjadi 79. Presentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebesar 90,91% atau sebanyak 10 siswa. Pada akhir siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang diadakan oleh peneliti telah mencapai tingkat keberhasilan.

References

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah "PENDIDIKAN DASAR,"* 1(1), 1–19.
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171.
- Fahrurrozi. (2007). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Quantum Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 32–40.
- Muttaqin, Z., & Khalisatun. (2019). Peningkatan Kompetensi Menulis Tkes Cerita Sejarah dengan Metode Team Games Tournament (TGT) Siswa Kelas XII IPS 3 SMAN 3 Selong. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 130–140.
- Nisa, A. K. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas SDN Baciro, Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SDan*, 2(3), 392–396.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, 6(2), 149–160.
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74–81.
- Sandyagraha, I. D. N. G., Numertayasa, I. W., & Suardana, I. P. O. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas 4 SD SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. *Jurnal Elementary*, 4(1), 36–41.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia: Informasi Teks Cerita Sejarah Bahasa Indonesia Kelas XII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sundayani, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Sejarah Menggunakan Strategi Genius Learning Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XII MIPA 1 di SMAN 8 Cirebon: Penilaian Tindakan Kelas. *Jurnal Tuturan*, 8(2), 73–85.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa melalui Pendekatan Whole Language dengan Teknik Menulis Jurnal. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.